

THE IMAGE OF THE BEAST

In Revelation 13, we are told about the first (leopard like) beast, which is Rome. We are then shown a second (lamb-like) beast, the United States of America. This second beast makes an image of— and to—the first beast. The setting up of that image constitutes a church-state union, mirroring the earlier 1260-year persecuting activity of the first beast. When apostate Protestantism, linking arm in arm with Rome, coerces the U.S. Government to enact the National Sunday Law, that image will have been set up. The image does not exist until that enactment is made. **Dalam Wahyu 13, kita diajarkan tentang binatang buas pertama (macan tutul), yaitu Roma. Kemudian kita ditunjukkan binatang kedua yang serupa dengan anak domba, yaitu Amerika Serikat. Binatang kedua ini menjadi patung binatang pertama. Pendirian patung itu adalah persatuan gereja-negara yang mencerminkan tindakan-tindakan aniaya binatang pertama selama 1260 tahun sebelumnya. Ketika Protestantisme yang telah sesat memaksa pemerintah AS untuk memberlakukan hukum hari Minggu nasional, pada saat itulah patung itu terbentuk. Patung ini tidak ada hingga pemberlakuan itu dilaksanakan.**

In summary then, the image will be formed by the two-horned beast of Revelation 13 (GC 443, 445), which is the Protestant churches of America (GC 443-450). This image is of/to the leopard-like beast of Revelation 13 (GC 443); so it is an image of the papacy (GC 443, 445; SR 381-383). In addition, we are told, it will be formed before probation closes (7 BC 976, 2 SM 81). **Sebagai ringkasan: patung itu akan dibentuk oleh binatang bertanduk dua dalam Wahyu 13 (GC 443, 445), yaitu gereja-gereja Protestan Amerika (GC 443-450). Patung ini adalah patung dari dan untuk binatang serupa macan tutul dalam Wahyu 13 (GC 443), sehingga ia adalah patung dari kepausan (GC 443,445; SR 381-3). Selanjutnya, kita diajarkan bahwa patung itu akan dibentuk sebelum penutupan pintu kasihan (7BC 976; 2SM 81).**

A detailed analysis of the truths of Revelation 13 is given in chapter 25 of *Great Controversy* (433- 450). **Analisis yang lebih terinci tentang kebenaran-kebenaran dalam Wahyu 13 dinyatakan dalam buku Kemenangan Akhir bab 25 (Great Controversy hlm. 433-450).**

WHAT THE IMAGE IS APAKAH PATUNG ITU

- 1 - It is made by the lamb-like beast as a duplicate (in principles and methods) OF the leopard beast. It is also made TO that beast; that is, it is done as an act of veneration to the first beast, to enhance its power and influence. **Patung itu dibentuk oleh binatang serupa anak domba sebagai duplikat (dalam prinsip dan metode) DARI binatang macan tutul itu. Ia juga dibuat UNTUK binatang tersebut, yaitu bahwa patung itu dibuat sebagai tindakan pemujaan kepada binatang pertama untuk memperkuat kuasa dan pengaruhnya.**

“What is the ‘image to the beast’? and how is it to be formed? The image is *made by the two- horned beast*, and is an image to the [first] beast. It is also called an image of the beast. Then to learn what the image is like, and how it is to be formed, we must study the characteristics of the beast it- self—the papacy.”—*Great Controversy*, 443:1. **“Apakah ‘patung binatang itu’? dan bagaimanakah ia dibentuk? Patung itu dibentuk oleh**

binatang bertanduk dua, dan adalah patung dari binatang pertama. Ia juga disebut dengan patung binatang. Kemudian, untuk mengetahui apakah patung tersebut, dan bagaimana terbentuknya, kita harus mempelajari karakteristik dari binatang itu sendiri, yaitu kepausan." -Great Controversy, 443:1.

2 - The image is set up when the church uses the state's power to force men to obey its own dictates. **Patung itu terbentuk ketika gereja menggunakan kekuasaan negara untuk memaksa manusia menuruti perintah-perintahnya.—“**

“In order for the United States to form an image of the beast, the religious power must so control the civil government that *the authority of the state will also be employed by the church* to accomplish her own ends.”—*Great Controversy, 443:2.* **“Agar Amerika Serikat membentuk sebuah patung dari binatang itu, kekuatan keagamaan harus sedemikian mengontrol pemerintahan sipil sehingga wewenang negara juga akan digunakan oleh gereja untuk mencapai tujuan-tujuannya.”**—*Great Controversy, 443:2.*

HOW THE IMAGE WILL BE FORMED **BAGAIMANA PATUNG ITU TERBENTUK**

1 - The image is formed when the religious power, because of apostasy, tries and succeeds in controlling the government to enforce church decrees, just as the papacy did centuries earlier. **Patung itu terbentuk ketika kekuasaan keagamaan, karena kesesatannya, mencoba dan berhasil mengontrol pemerintah untuk memberlakukan perintah-perintah gereja; sama seperti yang dilakukan kepausan berabad-abad sebelumnya.“**

“In order for the United States to form an image of the beast, *the religious power must so control the civil government* that the authority of the state will also be employed by the church to accomplish her own ends . . . **“Agar Amerika Serikat membentuk sebuah patung dari binatang itu, kekuatan keagamaan harus sedemikian mengontrol pemerintahan sipil sehingga wewenang negara juga akan digunakan oleh gereja untuk mencapai tujuan-tujuannya...— “**

“It was apostasy that led the early church to seek the aid of the civil government, and this prepared the way for the development of the papacy, the beast.”—*Great Controversy, 443:2, 4.* **Kesesatanlah yang menuntun gereja yang mula-mula untuk mencari bantuan dari pemerintahan sipil, dan ini mempersiapkan jalan bagi perkembangan kepausan, binatang itu.”** -*Great Controversy, 443:2,4.*

2 - It will be formed when apostate Protestantism coerces civil authorities into enforcing church doctrines. In so doing, the Protestant/government union will have produced a working image of the papacy. **Patung itu terbentuk ketika Protestantisme yang telah sesat memaksa penguasa-penguasa sipil untuk memberlakukan ajaran-ajaran gereja. Dalam melakukan itu persatuan Protestan/pemerintah akan menghasilkan patung kerja kepausan.“**

“The ‘image to the beast’ represents that form of apostate Protestantism which will be developed *when the Protestant churches shall seek the aid of the civil power for the enforcement of their dogmas.*”*Great Controversy, 445:2.* **“Patung binatang itu’ mewakili satu bentuk Protestantisme sesat yang akan berkembang ketika gereja-gereja Protestan akan mencari bantuan dari kekuasaan sipil bagi pemberlakuan dogma-dogma mereka.”** *Great Controversy, 445:2.*

3 - It will be formed when the churches unite with the state to enforce a false religion. **Patung itu akan terbentuk ketika gereja-gereja bersatu dengan negara untuk memberlakukan sebuah agama palsu.“**

“With rapid steps we are approaching this period. *When the Protestant churches shall unite with the secular power to sustain a false religion*, for opposing which their ancestors endured the fiercest persecution; *when the state shall use its power to enforce the decrees and sustain the institutions of the church*—then will Protestant America have formed an image to the papacy, and there will be a national apostasy which will end only in national ruin.”—7 Bible Commentary, 976/1:4. .—“**Dengan langkah-langkah pesat kita sedang mendekati periode ini. Ketika gereja-gereja Protestan akan bersatu dengan kekuasaan sekuler untuk mempertahankan sebuah agama palsu, yang karena menentanginya para pendahulu mereka telah mengalami aniaya yang terkejam: Ketika negara akan menggunakan kekuasaannya untuk memaksakan perintah-perintah dan mempertahankan lembaga-lembaga gereja, maka Amerika Protestan akan membentuk patung Kepausan, dan akan ada suatu kesesatan nasional yang hanya akan berakhir pada kehancuran nasional.**”-7 Bible Commentary, 976/1:4.

4 - It will be the civil enforcement of a religious duty. Patung itu akan menjadi penegakan sipil terhadap kewajiban keagamaan

“But *in the very act of enforcing a religious duty by secular power*, the churches would themselves form an image to the beast; *hence the enforcement of Sundaykeeping* in the United States would be an enforcement of the worship of the beast and his image.”—*Great Controversy*, 449:0. **Akan tetapi dalam tindakan pemaksaan sebuah kewajiban keagamaan oleh kekuasaan sekuler, gereja-gereja itu akan dengan sendirinya membentuk sebuah patung binatang; maka pemberlakuan pemeliharaan hari Minggu di Amerika Serikat akan menjadi sebuah pemaksaan tentang penyembahan binatang dan patungnya.**” -*Great Controversy*, 449:0.

5 - The government legislature will command obedience to that which is actually a papal decree. Pembuat undang-undang pemerintahan akan memerintahkan ketaatan kepada apa yang sesungguhnya adalah perintah kepausan.“

“In the time of testing and trial the shield of Omnipotence will be spread over those whom God has made the depositaries of His law. *When legislators shall abjure the [religious liberty] principles of Protestantism, so as to give countenance and the right hand of fellowship to Romanism*, then God will interpose in a special manner in behalf of His own honor and the salvation of His people. .—“**Di masa ujian dan percobaan, perisai Yang Maha Mengetahui akan mengembang ke atas orang-orang yang telah dijadikan oleh Tuhan sebagai pemelihara hukumNya. Ketika para pembuat hukum akan meniadakan prinsip-prinsip [kebebasan beragama] Protestanisme, sehingga dapat memberikan jalan dan tangan kanan persekutuan kepada Romanisme, maka Tuhan akan campur tangan melalui cara yang istimewa demi kehormatanNya Sendiri dan keselamatan umatNya.**

“The principles necessary for our youth to cultivate must be kept before them in their daily education, that when the decree shall go forth requiring all to worship the beast and his image, they may make the right decisions, and have strength to declare, without wavering, their confidence in the commandments of God and the faith of Jesus, even *at the very time when the law of God is made void* by the religious world.”—5 Testimonies, 525:1-2. **“Prinsip-prinsip yang dibutuhkan agar ditumbuhkan oleh orang muda kita harus dipeliharakan di hadapan mereka dalam pendidikan mereka sehari-hari, sehingga ketika perintah dikeluarkan yang menuntut semua orang untuk menyembah binatang dan patungnya, mereka akan membuat keputusan-keputusan yang benar, dan memiliki kekuatan untuk menyatakan, tanpa goyah, kepercayaan mereka kepada hukum-hukum Tuhan dan iman kepada Yesus, bahkan pada saat ketika hukum Tuhan ditiadakan oleh dunia keagamaan.”**-5 Testimonies, 525:1-2.

6 - In contrast, the opposite of worship of the beast is obedience through Christ’s grace to the laws of God. In the contest, everyone will decide whether he will obey God or man. Sebaliknya,

lawan dari penyembahan binatang adalah ketaatan melalui kasih karunia Kristus kepada hukum-hukum Tuhan. Dalam pertandingan ini, setiap orang akan memutuskan apakah ia akan taat kepada Tuhan atau kepada manusia.

“After the warning against the worship of the beast and his image, the prophecy declares, ‘Here [in contrast] are they that keep the commandments of God, and the faith of Jesus.’ Since *those who keep God’s commandments are thus placed in contrast with those that worship the beast and his image and receive his mark*, it follows that the keeping of God’s law, on the one hand, and its violation, on the other, will make the distinction between the worshipers.”—*Great Controversy*, 445:3-446:0. **“Setelah peringatan terhadap penyembahan binatang dan patungnya, nubuatan menyatakan, “Yang penting di sini ialah ketekunan orang-orang kudus, yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus.” Karena orang-orang yang memelihara hukum-hukum Tuhan adalah berlawanan dengan orang-orang yang menyembah binatang dan patungnya dan menerima tanda binatang, maka pemeliharaan hukum Tuhan, di satu pihak, dan pelanggaran terhadap hukum Tuhan di lain pihak, akan menjadi pembeda antara para penyembah Tuhan dan penyembah binatang itu.”** *Great Controversy*, 445:3-446:0.

IMPLICATIONS OF THIS TERRIBLE EVENT IMPLIKASI DARI PERISTIWA MENGERIKAN INI

1 - This legislation will require obedience to commonly held points of faith of the churches, and will result in heavy persecution to the people of God. **Undang-undang ini akan menuntut ketaatan kepada butir-butir iman yang diterima bersama oleh gereja-gereja, dan akan mengakibatkan aniaya berat kepada umat Tuhan.**

“By this first [leopard] beast is represented the Roman Church, an ecclesiastical body clothed with civil power, having authority to punish all dissenters. The image to the beast represents another religious body clothed with similar powers. The formation of this image is the work of that beast whose peaceful rise and mild professions render it so striking a symbol of the United States. *Here is to be found an image of the Papacy.* When the churches of our land, *uniting upon such points of faith as are held by them in common, shall influence the State to enforce their decrees and sustain their institutions*, then will Protestant America have formed an image of the Roman hierarchy. *Then the true church will be assailed by persecution*, as were God’s ancient people.”—*Story of Redemption*, 381:2-382:0. **“Melalui binatang [macan tutul] pertama ini dinyatakan Gereja Roma, sebuah badan keagamaan yang berpakaian kekuasaan sipil, yang memiliki wewenang untuk menghukum semua pelanggar. Patung binatang ini mewakili suatu badan keagamaan lain yang mengenakan kekuasaan-kekuasaan yang serupa. Pembentukan patung ini adalah pekerjaan binatang itu yang kebangkitannya yang damai dan pekerjaannya yang halus menjadikannya sebuah simbol yang menonjol dari Amerika Serikat. Di sini akan dibentuk Patung Kepausan. Ketika gereja-gereja di negeri kita, bersatu dalam butir-butir iman yang dipegang bersama, akan mempengaruhi Negara untuk memaksakan perintah-perintah mereka dan mempertahankan Lembaga-lembaga mereka, maka Amerika Protestan telah membentuk sebuah patung dari hirarki Roma. Kemudian gereja yang benar akan disiksa dengan aniaya, sebagaimana halnya umat Tuhan di masa lalu.”** *Story of Redemption*, 381:2-382:0.

2 - The worship of the beast will be enforced with the threat of death. **Penyembahan binatang akan dipaksakan dengan ancaman kematian.”**

“John was shown the last great struggles of the church with earthly powers; he was also permitted to behold the final victory and deliverance of the faithful. He saw *the church brought into deadly conflict with the beast and his image, and the worship of the beast enforced on pain of death.* But looking beyond the smoke and din of the battle, he beheld a company upon Mount Zion with the Lamb, having, instead of the mark of the beast, the ‘Father’s name written in their foreheads.’ And again he saw ‘them that had gotten the victory over the beast, and over his image, and over his mark, and over the number of his name, stand on the sea of glass, having the

harps of God, and singing the song of Moses and the Lamb.”—5 Testimonies, 752:3- 753:0. **“Yohanes ditunjukkan pertempuran-pertempuran besar gereja yang terakhir dengan kekuasaan-kekuasaan bumi, ia juga diizinkan untuk memandang kemenangan akhir dan kelepasan bagi orang-orang yang setia. Ia melihat gereja dibawa ke dalam konflik yang mematikan dengan binatang dan patungnya, dan penyembahan binatang dipaksakan dengan siksaan kematian. Namun memandang ke atas melampaui asap dan kekacauan perang, ia melihat satu kelompok di Gunung Zion dengan Anak Domba, gantinya tanda binatang, memiliki “nama Bapa dituliskan di dahi mereka.” Dan lagi ia melihat ‘mereka yang telah menang atas binatang itu, dan atas patungnya, dan atas tanda binatang, dan atas sejumlah namanya, berdiri di atas laut kaca, memegang harpa Tuhan dan menyanyikan nyanyian Musa dan Anak Domba.” -5 Testimonies, 752:3-753:0.**

3 - The lives of God’s people will be in danger; their only safety will be in clinging to Jesus and, by faith, looking upward to Him as He ministers in the Most Holy Place. Nyawa umat Tuhan akan berada dalam bahaya; satu-satunya keselamatan bagi mereka adalah berpegang kepada Yesus, dan dengan iman, memandang ke atas kepadaNya ketika Ia melayani di Bilik Maha Suci.

“Said the [third] angel: *‘They will be brought into close combat with the beast and his image.* Their only hope of eternal life is to remain steadfast. Although *their lives are at stake*, they must hold fast the truth.’ The *third angel* closes his message thus: ‘Here is the patience of the saints: here are they that keep the commandments of God, and the faith of Jesus.’ *As he repeated these words, he pointed to the heavenly Sanctuary.* The minds of all who embrace this message are *directed to the Most Holy Place*, where Jesus stands before the ark, making His final intercession.”—*Early Writings, 254:1.* **“Kata malaikat [ketiga] itu: “Mereka akan dibawa berperang melawan binatang dan patungnya. Satu-satunya pengharapan akan hidup kekal adalah tetap berpegang teguh. Meskipun nyawa mereka menjadi taruhannya, mereka harus memegang teguh kebenaran.” Malaikat ketiga menutup pekabarannya demikian: ‘Yang penting di sini ialah ketekunan orang-orang kudus, yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus.’ Sementara ia mengulangi perkataan ini, ia menunjuk kepada bait suci di surga. Pikiran orang-orang yang menyambut pekabaran ini diarahkan ke Bilik Maha Suci, di mana Yesus berdiri di hadapan tabut, melakukan pengantaraanNya yang terakhir.” -Early Writings, 254:1.**

4 - Persecution always follows religious favoritism by a government. Penganiayaan selalu mengikuti favoritisme agama oleh pemerintah

“But the stern tracings of the prophetic pencil reveal a change in this peaceful scene. *The beast with lamb-like horns* speaks with the voice of a dragon, and ‘exerciseth all the power of the first beast before him.’ The spirit of persecution manifested by paganism and the papacy is again to be revealed. Prophecy declares that this power will say ‘to them that dwell on the earth, that they should make an image to the beast’ [Rev. 13:14]. *The image is made to the first, or leopard-like, beast*, which is the one brought to view in the third angel’s message. By this first beast is represented the Roman Church, an ecclesiastical body clothed with civil power, having authority to punish all dissenters. The image to the beast represents another religious body clothed with similar power. *The formation of this image is the work of that beast whose peaceful rise and mild professions* render it so striking a symbol of the United States. Here is to be found an image of the papacy. **Akan tetapi jejak tajam dari pensil nubuatan menyatakan adanya perubahan dalam peristiwa ini. Binatang dengan tanduk serupa anak domba akan berbicara dengan suara ular naga, dan ‘seluruh kuasa binatang yang pertama itu dijalankannya di depan matanya.’ Roh aniaya yang dinyatakan oleh kekafiran dan kepausan akan dinyatakan kembali.** Nubuatan menyatakan bahwa kekuasaan ini akan ‘menyuruh mereka yang diam di bumi supaya mereka mendirikan patung.’ [Wahyu 13:14]. Patung itu dibuat untuk binatang pertama yang serupa macan tutul, yang pertama kali dinyatakan dalam pekabaran malaikat ketiga. Melalui binatang pertama ini dinyatakan **gereja Roma**, sebuah badan keagamaan yang berpakaian kekuasaan sipil, yang memiliki wewenang untuk menghukum semua pelanggar. Patung binatang menyatakan sebuah badan keagamaan yang lain yang berpakaian kekuasaan yang serupa. Pembentukan patung ini adalah pekerjaan binatang itu yang kemunculannya secara damai dan

kerjanya yang halus menjadikannya sebuah simbol yang sangat menonjol bagi **Amerika Serikat**. Di sinilah ditemukan patung dari kepausan.

When the churches of our land, uniting upon such points of faith as are held by them in common, shall influence the State to enforce their decrees and sustain their institutions, then will Protestant America have formed an image of the Roman hierarchy. Then the true church will be assailed by persecution, as were God's ancient people. Almost every century furnishes examples of what bigotry and malice can do under a plea of serving God by protecting the rights of Church and State. Protestant churches that have followed in the steps of Rome, by forming alliance with worldly powers, have manifested a similar desire to restrict liberty of conscience. In the seventeenth century, thousands of non-conformist ministers suffered under the rule of the Church of England. Persecution always follows religious favoritism on the part of secular governments."—4 Spirit of Prophecy, 278:0 (1884 Great Controversy). **Ketika gereja-gereja di negeri ini bersatu dalam butir-butir iman yang mereka pegang bersama, mereka akan mempengaruhi Negara untuk memaksakan perintah-perintah mereka dan mempertahankan lembaga-lembaga mereka, maka Amerika Protestan akan membentuk sebuah patung hirarki Roma. Kemudian gereja yang benar akan dihujani dengan aniaya, sebagaimana halnya umat Tuhan di masa lalu. Hampir setiap abad dihiasi dengan contoh-contoh apa yang dapat dilakukan oleh kedengkian dan sikap fanatik di bawah seruan untuk melayani Tuhan dengan melindungi hak-hak Gereja dan Negara. Gereja-gereja Protestan yang telah mengikuti langkah Roma dengan membentuk persekutuan dengan kekuatan-kekuatan dunia telah menyatakan suatu keinginan yang sama untuk membatasi kebebasan hati nurani. Di abad ke-17 ribuan orang pendeta yang tidak mau berkompromi menderita di bawah pemerintahan Gereja Inggris. Aniaya selalu menyertai pilihan keagamaan pada pemerintahan-pemerintahan sekuler. "- 4 Spirit of Prophecy, 277:02 (1884 Great Controversy).**

IMAGE FORMED BEFORE PROBATION CLOSES PATUNG DIBENTUK SEBELUM PENUTUPAN PINTU KASIHAN

It will be formed before probation closes. Patung itu terbentuk sebelum penutupan pintu kasihan

*"The Lord has shown me clearly that **the image of the beast will be formed before probation closes**; for it is to be the great test for the people of God, by which their eternal destiny will be decided."*—2 Selected Messages, 81:0. **"Tuhan telah menunjukkan kepada saya dengan jelas bahwa patung binatang itu akan dibentuk sebelum penutupan pintu kasihan; karena ini adalah ujian besar bagi umat Tuhan, yang melaluinya nasib kekal mereka akan ditentukan."**—2 Selected Messages, 81:0.

IMAGE FORMED WHEN THE NATIONAL SUNDAY LAW IS ENACTED PATUNG TERBENTUK KETIKA HUKUM HARI MINGGU DIBERLAKUKAN

The image represents a religious body clothed with civil power (SR 381) and represents a form of apostate Protestantism (GC 445). It is formed by the union of church and state (GC 443). Sunday observance is the worship of the image and the beast (GC 449, TM 133). It is formed when Sunday observance becomes the worship of the image of the beast (GC 449). The enforcement of Sunday observance, in the United States, would be the setting up of the image to the beast (GC 449). The Sunday law decree will enforce the worship of the beast (4T 251). The Sunday law decree will require all to worship the image (5T 525). **Patung yang mewakili sebuah badan keagamaan yang berpakaian kekuasaan sipil (SR 381), dan mewakili satu bentuk Protestantisme yang sesat (GC 445). Patung itu terbentuk dengan persekutuan antara gereja dan negara (GC**

443). Pemeliharaan hari Minggu adalah penyembahan kepada patung dan binatang itu (GC 449; TM 133). Patung itu terbentuk ketika pemeliharaan hari Minggu menjadi penyembahan patung binatang itu (GC 449). Pemberlakuan pemeliharaan hari Minggu di Amerika Serikat akan menjadi pembentukan patung binatang (GC 449). Perintah hukum hari Minggu akan memaksakan penyembahan binatang (4T 251). Perintah hukum hari Minggu akan menuntut semua orang untuk menyembah patung tersebut (5T 525).

1 - The image will be formed when the churches select jointly held religious beliefs and coerce the federal government into requiring obedience to them. **Patung itu akan terbentuk ketika secara bersama-sama gereja-gereja memilih keyakinan-keyakinan keagamaan yang dipegang bersama, dan memaksa pemerintah federal untuk menuntut ketaatan kepada keyakinan-keyakinan tersebut.**"

"By this first beast is represented the Roman Church, an ecclesiastical body clothed with civil power, having authority to punish all dissenters. The image to the beast represents another religious body clothed with similar powers. *The formation of this image is the work of* that beast whose peaceful rise and mild professions render it so striking a symbol of *the United States*. Here is to be found an image of the Papacy. *When the churches of our land, uniting upon such points of faith as are held by them in common, shall influence the State to enforce their decrees and sustain their institutions, then will Protestant America have formed an image of the Roman hierarchy*. Then the true church will be assailed by persecution, as were God's ancient people." *Story of Redemption, 381:2-382:0*. **"Melalui binatang pertama ini dinyatakan gereja Roma, sebuah badan keagamaan yang berpakaian kekuasaan sipil, yang memiliki wewenang untuk menghukum semua pelanggar. Patung binatang menyatakan sebuah badan keagamaan yang lain yang berpakaian kekuasaan yang serupa. Pembentukan patung ini adalah pekerjaan binatang itu yang kemunculannya secara damai dan kerjanya yang halus menjadikannya sebuah simbol yang sangat menonjol bagi Amerika Serikat. Di sinilah ditemukan patung dari kepausan. Ketika gereja-gereja di tanah ini bersatu dalam butir-butir iman yang mereka pegang bersama, akan mempengaruhi Negara untuk memaksakan perintah-perintah mereka dan mempertahankan lembaga-lembaga mereka, maka Amerika Protestan akan membentuk sebuah patung dari hirarki Roma. Kemudian gereja yang benar akan dihujani dengan aniaya, sebagaimana halnya umat Tuhan di masa lalu."**-*Story of Redemption, 381:2-382:0*.

"*When the leading churches of the United States, uniting upon such points of doctrine as are held by them in common, shall influence the state to enforce their decrees and to sustain their institutions*, then Protestant America will have formed *an image* of the Roman hierarchy, and the infliction of civil penalties upon dissenters will inevitably result." *Great Controversy, 445:1*. **"Ketika gereja-gereja utama di Amerika Serikat, bersatu dalam butir-butir ajaran yang dipegang bersama, mereka akan mempengaruhi negara untuk memaksakan perintah-perintah mereka dan untuk mempertahankan lembaga-lembaga mereka, maka Amerika Protestan akan membentuk patung dari hirarki Roma, dan hukuman sipil terhadap para pelanggar akan menjadi akibatnya."** -*Great Controversy, 445:1*.

2 - Protestant enforcement of Sundaykeeping on church members is the worship of the beast. That government enforcement of Sundaykeeping on citizens will be both the worship of the beast (Rome) and its image (apostate Protestantism). **Pemberlakuan pemeliharaan hari Minggu oleh kaum Protestan kepada anggota gereja ADALAH penyembahan kepada binatang itu. Namun pemberlakuan pemeliharaan hari Minggu oleh pemerintah yang dipaksa oleh kaum Protestan terhadap rakyat adalah penyembahan binatang itu DAN patungnya.**

"The enforcement of Sundaykeeping on the part of Protestant churches *is an enforcement of the worship of the papacy*—of the beast. Those who, understanding the claims of the fourth commandment, choose to observe the false instead of the true Sabbath, are thereby paying homage to that power by which alone it is commanded. But *in the very act of enforcing a religious duty by secular power, the churches would themselves form an image to the beast*; hence the enforcement of Sundaykeeping in the United States would be *an enforcement of the worship of*

the beast and his image.—*Great Controversy*, 448:3-449:0. **“Pemberlakuan pemeliharaan hari Minggu oleh gereja-gereja Protestan adalah pemberlakuan penyembahan kepada kepausan, yaitu binatang itu. Maka orang-orang, yang memahami pengakuan hukum keempat, memilih untuk memelihara Sabat palsu gantinya Sabat yang benar, adalah memberi pengakuan kepada kekuasaan yang memerintahkan hukum itu. Namun dalam tindakan pemaksaan kewajiban keagamaan itu sendiri oleh kekuasaan sekuler, gereja-gereja itu sendiri membentuk patung binatang; oleh karenanya pemberlakuan pemeliharaan hari Minggu di Amerika Serikat akan menjadi pemaksaan penyembahan binatang dan patungnya.”** -*Great Controversy*, 448:3-449:0.

**FORMATION OF IMAGE WILL BRING NATIONAL
APOSTASY AND NATIONAL RUIN PEMBENTUKAN PATUNG
AKAN MEMBAWA KEPADA KESESATAN NASIONAL DAN
KEHANCURAN NASIONAL**

1 - The Sunday law will produce national apostasy. Hukum hari Minggu akan menghasilkan kesesatan nasional.”

“Laws enforcing the observance of Sunday as the Sabbath *will bring about a national apostasy* from the principles of republicanism upon which the government has been founded. *The religion of the papacy will be accepted* by the rulers, and the law of God will be made void.”—7 *Manuscript Releases*, 192. **“Hukum-hukum yang memaksakan pemeliharaan hari Minggu sebagai Sabat akan membawa suatu kesesatan nasional dari prinsip-prinsip republikanisme yang telah menjadi dasar pendirian negara ini. Agama kepausan akan diterima oleh para penguasa, dan hukum Tuhan akan ditiadakan.”** - 7 *Manuscript Releases*, 192.

2 - It will disconnect America from righteousness, and will mean the repudiation of the principles of the U.S. Constitution. Hukum itu akan memutuskan ikatan Amerika dengan kebenaran, dan akan berarti penolakan terhadap prinsip-prinsip Undang-undang Amerika Serikat

“By the decree enforcing the institution of the papacy in violation of the law of God, *our nation will disconnect herself fully from righteousness*. When Protestantism shall stretch her hand across the gulf to grasp the hand of the Roman power, when she shall reach over the abyss to clasp hands with spiritualism, when, under the influence of this threefold union, *our country shall repudiate every principle of its Constitution as a Protestant and republican government, and shall make provision for the propagation of papal falsehoods and delusions*, then we may know that the time has come for the marvelous working of Satan and that the end is near.”—5 *Testimonies*, 451:1. **—“Melalui perintah yang memaksakan lembaga kepausan yang melanggar hukum Tuhan, bangsa kita sendiri akan memutuskan hubungan sepenuhnya dari kebenaran. Ketika Protestantisme akan merentangkan tangannya ke seberang teluk untuk meraih tangan kekuasaan Roha, ketika ia akan menjangkau jurang yang dalam untuk bertepuk tangan dengan spiritualisme, ketika di bawah pengaruh persatuan tiga kekuatan ini, negara kita akan menghapuskan setiap prinsip dalam Undang-undang Dasarnya sebagai sebuah pemerintahan Protestan dan republik dan akan membuat ketetapan untuk mengembangkan kepalsuan dan khayalan kepausan, maka kita akan mengetahui bahwa saatnya telah tiba bagi pekerjaan Setan yang penuh keajaiban dan bahwa saat akhir telah dekat.”** -5 *Testimonies*, 451:1.

3 - The Sunday law will bring national apostasy, which will inevitably end in national ruin. Hukum hari Minggu akan membawa kepada sebuah kesesatan nasional, yang pada akhirnya membawa kepada kehancuran nasional

“*When* the Protestant churches shall unite with the secular power to sustain a false religion, for opposing which their ancestors endured the fiercest persecution; *when* the state shall use its power

to enforce the decrees and sustain the institutions of the church—then will Protestant America have formed an image to the papacy, **and there will be a national apostasy which will end only in national ruin.**—7 Bible Commentary, 976/1:4. **“Ketika gereja-gereja Protestan akan bergabung dengan kekuatan sekuler untuk mempertahankan sebuah agama yang palsu, untuk menentang agama yang karenanya para pendahulu mereka menderita aniaya yang terkejut; ketika negara akan menggunakan kekuatannya untuk memaksakan perintah-perintah dan mempertahankan lembaga-lembaga gereja, maka Amerika Protestan telah membentuk sebuah patung bagi kepausan, dan akan ada suatu kesesatan nasional yang hanya akan berakhir dengan kehancuran nasional.”**-7 Bible Commentary, 976 /1:4.

“When our nation, in its legislative councils, shall enact laws to bind the consciences of men in regard to their religious privileges, *enforcing Sunday observance* and *bringing oppressive power to bear against those who keep the seventh-day Sabbath*, the law of God will, to all intents and purposes, be made void in our land, and **na- tional apostasy will be followed by national ruin.**”—7 Bible Commentary, 977/1:2. **“Ketika bangsa kita, dalam dewan-dewan perundangannya, akan memberlakukan hukum-hukum untuk memasung hati nurani manusia dalam hal hak-hak beragama mereka, memaksakan pemeliharaan hari Minggu, dan memberlakukan kekuatan penekan terhadap orang-orang yang memelihara Sabat hari ketujuh, hukum Tuhan, dalam segala kehendak dan tujuannya, diabaikan di negeri kita ini, dan kesesatan nasional akan diikuti oleh kehancuran nasional.”**-7 Bible Commentary, 977 /1:2.

“When Protestant churches shall seek the support of the secular power, thus following the example of that apostate church, for opposing which their ancestors endured the fiercest persecution, then will there be a **national apostasy which will end only in national ruin.**” 4 Spirit of Prophecy, 410 (1884). **“Ketika gereja-gereja Protestan akan mencari dukungan dari kekuatan sekuler, dan oleh karenanya mengikuti teladan gereja yang telah sesat itu, untuk menentang apa yang oleh karenanya para pendahulu mereka telah mengalami aniaya yang terkejut, maka akan ada suatu kesesatan nasional, yang hanya akan berakhir dengan kehancuran nasional.”**-4 Spirit of Prophecy, 410 (1884).

4 - The national apostasy will be a signal that the national ruin will follow. Kesesatan nasional akan menjadi suatu tanda bahwa kehancuran nasional akan tiba.“

“It is **at the time of the national apostasy** when, acting on the policy of Satan, the rulers of the land **will rank themselves on the side of the man of sin**—it is then the measure of guilt is full; **the national apostasy is the signal for national ruin.**”—2 Selected Messages, 373:0. **“Pada saat kesesatan nasional inilah ketika, demi melaksanakan kebijakan Setan, para penguasa di negeri ini akan menempatkan diri mereka di sisi manusia durhaka itu. Barulah kemudian cawan dosa itu penuh. Kesesatan nasional adalah tanda bagi kehancuran nasional.”**- 2 Selected Messages, 373:0.

5 - The national ruin will follow speedily. Kehancuran nasional akan mengikuti dengan cepat.

“Protestants will work upon the rulers of the land to make laws to restore the lost ascendancy of the man of sin, who sits in the temple of God, showing himself that he is God. **Roman Catholic principles will be taken under the care and protection of the state. This national apostasy will speedily be followed by national ruin** . . . The Protestant governments will reach a strange pass. They will be converted to the world. They will also, in their separation from God, work to make falsehood and apostasy from God the law of the nation.”—Review, June 15, 1897. .—**“Kaum Protestan akan bekerja terhadap para penguasa negeri ini untuk membuat hukum-hukum untuk mengembalikan kekuasaan yang telah hilang dari manusia durhaka itu, yang duduk di bait Tuhan, yang menyatakan dirinya bahwa ia adalah Tuhan. Prinsip-prinsip Katolik Roma akan berada di bawah pengawasan dan perlindungan negara. Kesesatan nasional ini akan segera diikuti oleh kehancuran nasional. Pemerintah-pemerintah Protestan akan mencapai suatu lintasan yang asing. Mereka akan dipertobatkan kepada dunia. Mereka juga akan, dalam keterpisahan mereka dari Tuhan, bekerja**

untuk menjadikan kepalsuan dan kesesatan terhadap Tuhan sebagai hukum negara."- Review, 15 Juni 1897.

6 - A full measure of guilt will be the result. Cawan dosa yang penuh akan menjadi akibatnya

"The people of the United States have been a favored people; but when they restrict religious liberty, surrender Protestantism, and give countenance to popery, *the measure of their guilt will be full, and 'national apostasy'* will be registered in the books of heaven."—*Review, May 2, 1893.* .—"Orang-orang Amerika Serikat pernah menjadi umat yang berkenan bagi Tuhan; namun ketika mereka menghalangi kebebasan beragama, mengalahkan Protestantisme, dan memberi dukungan kepada lembaga kepausan, maka cawan kesalahan mereka akan menjadi penuh, dan 'kesesatan nasional' akan dicatat di dalam buku-buku surga."-Review, 2 Mei 1893.

"So may this apostasy be a sign to us that the limit of God's forbearance is reached, *that the measure of our nation's iniquity is full.*"—*5 Testimonies, 451:1.* **"Maka kesesatan ini akan menjadi suatu tanda bagi kita bahwa batas kesabaran Tuhan telah berakhir, dan bahwa cawan kejahatan bangsa kita telah penuh."** -5 Testimonies, 451

7 - That apostasy will be a special sign that the end of probation is near. Kesesatan itu akan menjadi satu tanda istimewa bahwa akhir dari masa pencobaan telah dekat."

"As the approach of the Roman armies was a sign to the disciples of the impending destruction of Jerusalem, so may this apostasy be *a sign to us that the limit of God's forbearance is reached, that the measure of our nation's iniquity is full,* and that the angel of mercy is about to take her flight, never to return."—*5 Testimonies, 451:1.* **"Sebagaimana pengepungan oleh bala tentara Roma adalah suatu tanda bagi para murid tentang kehancuran Yerusalem yang akan segera terjadi, demikianlah juga kesesatan ini akan menjadi suatu tanda bagi kita bahwa batas dari kesabaran Tuhan telah berakhir, dan bahwa cawan kejahatan bangsa kita (AS) telah penuh, dan bahwa malaikat belas kasihan akan pergi, tidak akan pernah kembali."** -5 Testimonies, 451:1-2.

8 - Then God will work for His people. Kemudian Tuhan akan bekerja bagi umatNya

"When the law of God has been made void, and apostasy becomes a national sin, *the Lord will work in behalf of His people.*"—*Review Extra, December 24, 1889.* **"Ketika hukum Tuhan telah ditiadakan, dan kesesatan telah menjadi dosa nasional, Tuhan akan bekerja demi umatNya."** Review Extra, 24 Desember 1889.

HOW TO AVOID WORSHIPING THE BEAST AND HIS IMAGE BAGAIMANA MENGHINDARKAN DARI PENYEMBAHAN BINATANG DAN PATUNGNYA

1 - This is a matter of grave importance. Ini adalah masalah yang teramat penting."

"The fearful judgments denounced against the worship of the beast and his image, should lead all to a diligent study of the prophecies *to learn what the mark of the beast is, and how they are to avoid receiving it.*"—*Great Controversy, 594:2.* **"Penghakiman yang amat mengerikan yang dijatuhkan terhadap penyembahan binatang dan patungnya, akan menuntun semua orang untuk mempelajari nubuatan dengan seksama untuk mengerti apa tanda binatang itu, dan bagaimana mereka menghindarkan agar tidak menerimanya."** -Great Controversy, 594:2.

2 - When the test comes, will we obey God's commandments or our own interests and the commands of men? Ketika ujian itu tiba, akankah kita menuruti hukum-hukum Tuhan, atau kepentingan kepentingan kita sendiri dan hukum-hukum manusia?

"If we are true servants of God, there should be no question in our minds as *to whether we will obey His commandments* or consult our own temporal interests. If the believers in the truth are not sustained by their faith in these comparatively peaceful days, what will uphold them *when the grand test comes and the decree goes forth against all those who will not worship the image of the beast and receive his mark* in their foreheads or in their hands? This solemn

period is not far off. Instead of becoming weak and irresolute, the people of God should be gathering strength and courage for the time of trouble."—4 Testimonies, 251:1. **"Jikalau kita adalah hamba-hamba Tuhan yang sejati, tidak perlu ada pertanyaan di dalam pikiran kita apakah kita akan menuruti hukum-hukum Tuhan atau mempertimbangkan kepentingan-kepentingan pribadi kita yang sementara. Jikalau orang-orang yang percaya akan kebenaran tidak dipelihara oleh iman mereka di hari-hari yang damai ini, apakah yang akan memegang mereka ketika ujian besar tiba dan perintah dikeluarkan terhadap orang-orang yang tidak menyembah patung binatang dan menerima tanda binatang di dahi dan tangan mereka? Masa yang khidmat ini tidak terlalu jauh. Gantinya menjadi lemah dan bimbang, umat Tuhan harus mengumpulkan kekuatan dan keberanian bagi masa kesukaran."**-4 Testimonies, 251:1.

3 - Victory over the beast and his image will only be for those who obey God and keep His holy Sabbath. Kemenangan terhadap binatang dan patungnya hanyalah bagi orang-orang yang menurut kepada Tuhan dan memelihara SabatNya yang kudus.

"And when [just before the Second Advent the Voice of God spoke, delivering His people and] the never-ending blessing was pronounced on *those who had honored God in keeping His Sabbath holy, there was a mighty shout of victory over the beast and over his image.*"—*Early Writings, 286:0.* .—"Dan ketika [sesaat sebelum Kedatangan Kedua, suara Tuhan berkata, untuk menyelamatkan umatNya dan] berkat-berkat tanpa henti diberikan kepada orang-orang yang memuliakan Tuhan dengan menguduskan hari SabatNya, ada satu seruan kemenangan yang keras terhadap binatang dan patungnya." *Early Writings, 286:0.*

4 - We are not to reverence Sunday. Kita tidak boleh menghormati hari Minggu."

"We must take a *firm stand that we will not reverence the first day of the week as the Sabbath*, for it is not the day that was blessed and sanctified by Jehovah, and *in reverencing Sun-day* we should place ourselves on the side of the great deceiver . .

"When the law of God has been made void and apostasy becomes a national sin, the Lord will work in behalf of His people."—3 *Selected Messages, 388:3, 5.* .—"Kita harus bersikap tegas bahwa kita tidak akan menghormati hari pertama sebagai Sabat, karena itu bukanlah hari yang diberkati dan dikuduskan oleh Yahwe, dan dengan menghormati hari Minggu kita menempatkan diri kita di sisi si penipu besar itu..."

Ketika hukum Tuhan telah ditiadakan dan kesesatan menjadi sebuah dosa nasional, Tuhan akan bekerja demi umatNya." - 9 *Selected Messages, 388:3, 5.*

WE SHOULD NOW TRY TO DEFEAT SUNDAY LAWS KITA SEKARANG HARUS BERUSAHA MENGALAHKAN HUKUM- HUKUM HARI MINGGU

1 - Sunday laws are inevitable. Hukum hari Minggu tidak terelakkan.

"Sooner or later Sunday laws will be passed." *Last Day Events, 128:4.* **"Cepat atau lambat hukum-hukum hari Minggu akan disahkan."**-*Last Day Events, 128:4.*

2 - Avert the danger. Cegahlah bahaya ini

"It is our duty to do all in our power to avert the threatened danger . . A vast responsibility is devolving upon men and women of prayer through- out the land to petition that God may sweep back this cloud of evil, and give a few more years of grace to work for the Master."—*Last Day Events, 126:3.* **"Adalah kewajiban kita untuk melakukan segala hal dalam kemampuan kita untuk mencegah bahaya yang mengancam... Suatu tanggung jawab besar diberikan kepada pria dan wanita yang penuh doa di seluruh negeri ini untuk memohon agar Tuhan menghalaukan awan gelap kejahatan ini, dan memberikan beberapa tahun kasih karunia untuk bekerja bagi Tuhan kita."** -*Last Day Events, 126:3.*

3 - Work earnestly. Bekerjalah dengan tekun.

“Those who are now keeping the commandments of God need to bestir themselves that they may obtain the special help which God alone can give them. ***They should work more earnestly to delay as long as possible the threatened calamity.***”—*Last Day Events*, 126:4-127:0. **“Orang-orang yang sekarang memelihara hukum-hukum Tuhan perlu bertindak agar mereka memperoleh bantuan istimewa yang hanya Tuhan saja yang dapat memberikan kepada mereka. Mereka harus bekerja dengan lebih tekun untuk menunda selama mungkin bencana yang mengancam ini.”** -*Last Day Events*, 126:1-127:0.

4 - Do not be silent. Jangan berdiam diri.“

“***Let not the commandment-keeping people of God be silent*** at this time, as though we gracefully accepted the situation.”—*7 Bible Commentary*, 975/1:4. **“Umat Tuhan yang memelihara hukum-hukum Tuhan janganlah berdiam diri pada saat ini seolah-olah mereka dengan penuh rasa syukur menerima keadaan ini.”**-*7 Bible Commentary*, 975/1 :1.

5 - Earnestly pray. Berdoalah dengan tulus.“

“We are not doing the will of God if we sit in quietude, doing nothing to preserve liberty of conscience. ***Fervent, effectual prayer*** should be ascending to heaven that this calamity may be deferred until we can accomplish the work which has so long been neglected. ***Let there be most earnest prayer, and then let us work*** in harmony with our prayers.”—*5 Testimonies*, 714:0. **“Kita tidak sedang melakukan kehendak Tuhan jikalau kita duduk berdiam diri, tidak melakukan apa-apa untuk menjaga kebebasan hati nurani. Doa terus menerus harus dinaikkan ke surga agar bencana ini dapat ditunda hingga kita menyelesaikan pekerjaan ini, yang telah begitu lama diabaikan. Biarlah ada doa yang paling tulus dan kemudian biarlah kita bekerja selaras dengan doa-doa kita.”**- *5 Testimonies*, 714:0.

6 - Give the warning about the coming Sunday laws. Berikanlah peringatan tentang hukum-hukum hari Minggu yang akan segera datang.“

“There are many who are at ease, who are, as it were, asleep. They say, ‘If prophecy has foretold the enforcement of Sunday observance the law will surely be enacted,’ and having come to this conclusion they sit down in a calm expectation of the event, comforting themselves with the thought that God will protect His people in the day of trouble. But ***God will not save us if we make no effort to do the work*** He has committed to our charge. Ada banyak orang yang merasa nyaman, yang masih tertidur. Mereka berkata, **‘Jikalau nubuatan telah meramalkan pemberlakuan pemeliharaan hari Minggu, maka hukum itu pastilah akan diterapkan,’ dan dengan kesimpulan ini mereka duduk menunggu dengan tenang akan peristiwa itu, menghibur diri mereka sendiri dengan pemikiran bahwa Tuhan akan melindungi umatNya di masa kesukaran. Namun Tuhan tidak akan menyelamatkan kita jikalau kita tidak berusaha melakukan pekerjaan yang telah diberikan oleh Tuhan sebagai tanggung jawab kita.**

“As faithful watchmen you should see the sword coming and ***give the warning***, that men and women may not pursue a course through ignorance—that they would avoid if they knew the truth.”—*Last Day Events*, 127:3-4. **“Sebagai penjaga-penjaga yang setia anda harus melihat pedang itu datang dan memberikan peringatan, bahwa pria dan wanita tidak lagi dapat berjalan dalam ketidakpedulian yang seharusnya mereka hindari jikalau mereka mengenal kebenaran.”** -*Last Day Events*, 127:3-4.

7 - Do not support men who suppress religious liberty. Jangan mendukung orang-orang yang menekan kebebasan beragama.“

“***We cannot labor to please men who will use their influence to repress religious liberty*** and to set in operation oppressive measures to lead or compel their fellow men to keep Sunday as the Sabbath. ***The first day of the week is not a day to be revered.*** It is a spurious sabbath, and the members of the Lord’s family cannot participate with the men who exalt this day and violate the law of God by trampling upon His Sabbath. ***The people of God are not to vote to place such men in office; for when they do this they are partakers with them of the sins which they commit while in office.***— *Fundamentals of Christian Education*, 475:2. **“Kita tidak dapat bekerja untuk**

menyenangkan manusia yang akan menggunakan pengaruh mereka untuk menekan kebebasan beragama dan memberlakukan aturan-aturan yang menekan untuk memimpin atau memaksa sesama manusia untuk memelihara hari Minggu sebagai hari Sabat. Hari pertama bukanlah hari yang harus dihormati. Ini adalah sebuah sabat palsu, dan anggota keluarga Tuhan tidak boleh berpartisipasi dengan orang-orang yang meninggikan hari ini dan melanggar hukum Tuhan dengan menginjak-injak hari SabatNya. Umat Tuhan tidak boleh memberi suara untuk mendudukkan orang-orang seperti itu di dalam jabatan, karena ketika mereka melakukannya, mereka mengambil bagian bersama mereka dalam dosadosanya, yang mereka lakukan ketika memegang jabatan." - Fundamentals of Christian Education, 475:2.

8 - Emphasize the importance of obeying God's law. **Tekankanlah tentang pentingnya penurutan akan hukum Tuhan**

*"I do hope that the trumpet will give a certain sound in regard to this Sunday-law movement. I think that it would be best if in our papers the subject of **the perpetuity** [unchangeable nature] **of the law of God** were made a specialty . . . We should now be doing our very best **to defeat this Sunday law.**"—Counsels to Writers, 97:1, 98:1.*

"Saya sungguh-sungguh berharap bahwa sangkakala itu akan memberikan suara yang pasti sehubungan dengan gerakan hukum hari Minggu. Saya kira bahwa yang terbaik bagi kita adalah jikalau di dalam tulisan-tulisan kita tentang keabadian hukum Tuhan harus mendapatkan perhatian istimewa... Sekarang kita harus melakukan usaha terbaik kita untuk mengalahkan hukum hari Minggu ini." Counsels to Writers, 97:1, 98:1.

LAST DAYS APPENDIX **LAMPIRAN DARI BUKU LAST DAYS**

IMAGE OF THE BEAST **PATUNG BINATANG**

It Will Appear as though Infernal Government Has Been Transferred from Hell to Earth.—"The two classes which are formed to enact the solemnities of the last days will be distinguished as [the] commandment-keeping people of God and commandment-breakers, who are inspired by the devil and his angels. The appearance is as if the infernal government had been transferred from hell to earth."—Letter 60, 1893 (to I.D. Van Horn, July 20, 1893). **Akan tampak seolah-olah bahwa pemerintahan neraka telah dipindahkan dari neraka ke bumi. —"Dua kelompok yang dibentuk untuk melaksanakan kekhidmatan hari-hari terakhir akan dikenal sebagai kelompok pemelihara hukum-hukum Tuhan dan kelompok pelanggar hukum Tuhan, yang kedua adalah diilhami oleh iblis dan para malaikatnya. Tampaknya seolah pemerintahan neraka telah dipindahkan dari neraka ke bumi."—Letter 60, 1893, hlm. 2. (Kepada I. D. Van Horn, 20 Juli 1893). [Lihat juga-TMK 346.]**

Spiritual Fornication by Trampling on God's Commandments. God's People Remain Faithful to Him, Even if it Means Death.—"Babylon is represented as holding a wine cup in her hand, from which she makes all nations drink. The nations commit spiritual fornication by divorcing themselves from God and trampling on His commandments. But there are some who remain true to their allegiance to Jehovah. John beholds the loyal people of God, and he exclaims, 'Here is the patience of the saints; here are they that keep the commandments of God and the faith of Jesus' (Rev. 14:12). The time in which the saints live is a trying one for those who refuse to receive the mark of the beast, but

through it all the saints show their patience. They continue steadfast in the faith, even should their firmness cost them their lives.”—
Manuscript 16, 1899, 1-6, 10-11 (“The Word for This Time,” February 20, 1900). **Kecabulan Rohani dengan Menginjak-injak Hukum-hukum Tuhan, Umat Tuhan tetap Setia kepadaNya, meskipun dengan taruhan Kematian.- “Babilon dinyatakan sedang memegang sebuah cawan anggur di tangannya, anggur yang menyebabkan segala bangsa mabuk. Bangsa-bangsa melakukan percabulan rohani de-ngan memisahkan dirinya dengan Tuhan dan menginjak-injak hukum-hukumNya. Akan tetapi ada sebagian orang yang tetap setia kepada persekutuan mereka kepada Yahwe. Yohanes melihat umat Tuhan yang setia, dan ia berseru, “Yang penting di sini ialah ketekunan orang-orang kudus, yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus.” (Wahyu 14:12). Masa ketika orang-orang kudus hidup adalah sebuah masa percobaan bagi orang-orang yang menolak untuk menerima tanda binatang, namun melaluinya para orang kudus menyatakan kesabaran mereka. Mereka tetap berpegang teguh dalam iman, bahkan meskipun keteguhan mereka harus dibayar dengan nyawa mereka.” - Manuscript 16, 1899, hlm. 1-6, 10-11. (The Word for This Time," 20 Februari 1900).**

“When the Protestant churches shall unite with the secular power to sustain a false religion, for opposing which their ancestors endured the fiercest persecution; when the state shall use its power to enforce the decrees and sustain the institutions of the church—then will Protestant America have formed an image to the papacy, and there will be a national apostasy which will end only in national ruin.” 7 Bible Commentary, 976/1:4

“Ketika gereja-gereja Protestan akan bergabung dengan kekuatan sekuler untuk mempertahankan sebuah agama yang palsu, untuk menentang agama yang karenanya para pendahulu mereka menderita aniaya yang terkejam; ketika negara akan menggunakan kekuatannya untuk memaksakan perintah-perintah dan mempertahankan lembaga-lembaga gereja, maka Amerika Protestan telah membentuk sebuah patung bagi kepausan, dan akan ada suatu kesesatan nasional yang hanya akan berakhir dengan kehancuran nasional. ”-7 Bible Commentary, 976 / 1:4.

